

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan kenakalan pada peserta didik merupakan masalah yang sudah lama terjadi. Dan fenomena ini menjadi perhatian guru pendidikan agama islam, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian akademik peserta didi dan menurunkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri secara positif.

Kenakalan peserta didik itu sendiri adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi usia remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, membolos, membuat kegaduhan dalam kelas dan sifat keras kepala. Dalam pembentukan moral atau budi pekerti atau yang dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan serta ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat dan negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Definisi pendidikan yang dijelaskan menurut GBHN tahun 1988 yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.”<sup>2</sup>

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia akan merasa kesulitan dalam berkembang dan meraih cita-citanya agar dapat hidup sejahtera dan bahagia. Hal ini sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadilah ayat :11<sup>3</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْتِسِرُوا فَائْتِسِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". ( Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11).*

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2012), hlm. 36-37

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan terjemah*, (bandung : CV. Jumanatul Ali (J-ART,2004), hlm. 543

Pendidikan dipercaya sebagai alat yang strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan, dan dapat bersikap baik terhadap diri sendiri, dan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11, bahwa manusia yang beriman dan berilmu maka derajatnya lebih tinggi sehingga orang yang beriman serta berilmu dipandang mulia oleh orang lain, bahkan sebaliknya orang yang tidak beriman dan berilmu dipandang rendah oleh orang lain.

Begitu pentingnya pendidikan bagi anak itu dimulai sejak dini, di mana perkembangan jiwa anak mulai tumbuh sejak anak masih kecil, sesuai dengan fitrahnya dengan demikian fitrah manusia itu kita salurkan, kita bimbing dan luruskan kejadian yang seharusnya sesuai dengan arahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw., sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
وَيُنَصِّرَانِهِ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Al Qa'nabi) dari (Malik) dari (Abu Az Zinad) dari (Al A'raj) dari (Abu Hurairah) ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani". (HR. Abu Daud : 4091).<sup>4</sup>*

Pendidikan bagi peserta didik merupakan dasar penanaman suatu ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan yang harus

<sup>4</sup> Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1997 M), hlm. 234.

ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya pendidikan umum saja, melainkan pendidikan agama juga harus ditanamkan kepada peserta didik agar pondasi moral peserta didik semakin kuat dan meningkat. Pendidikan yang berkaitan dengan moral harus ditanamkan sejak dini sehingga ketika peserta didik telah dewasa, pendidikan moral yang telah ditamamkan menjadi kebiasaan yang baik untuk bekal mereka dalam menghadapi perubahan zaman.

Maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan sebagai pedoman agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Kenakalan yang terjadi pada masa remaja ini merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan siswa.<sup>5</sup>

Dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya pendidikan agama bagi seorang anak yang terdapat di dalam surat Lukman yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهَنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ  
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ  
 لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ  
 إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

<sup>5</sup> A. Syafi'AS, "Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja", *Sumbula*, Vol. 4, Nomor. 1 (2019), hlm. 2

Artinya: Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang tua, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jik keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulillah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S.Lukman ( 31 ) :13-15 ).<sup>6</sup>

Dalam surat Luqman tersebut telah dijelaskan tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam yang didalamnya yaitu membahas tentang masalah keimanan, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal manusia dalam menjalani kehidupannya. Anak-anak hendaknya selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip tersebut agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Dalam pembentukan moral peserta didik di sekolah adalah tugas guru, apalagi guru pendidikan agama Islam, sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Guru dalam istilah Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya.<sup>7</sup> Orang dewasa bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya*, ... hlm. 412

<sup>7</sup> Kartilawati, Mawaddatan Warohmah, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 01 (2014), 144.

untuk memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mandiri.<sup>8</sup>

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam perkembangan peserta didik, baik dari segi perilaku ataupun perkataan. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggungjawab yang besar dalam pembentukan moral atau karakter peserta didiknya sehingga kenakalan yang marak terjadi di sekolah dapat berkurang.

Pendidik atau guru merupakan sosok sentral sekaligus model yang bisa dilihat dan dicontoh langsung aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan aktivitas sosial dalam lingkup pendidikan maupun dalam masyarakat. Pendidik harus mampu menampilkan keteladanan dalam setiap situasi dan kondisi atau keadaan dalam berinteraksi dengan peserta didik.<sup>9</sup> Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.<sup>10</sup>

Pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan zaman yang semakin pesat. Perkembangan teknologi merupakan kemajuan zaman, namun dengan adanya teknologi mengakibatkan perubahan sosial. Banyak remaja

---

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* ( AnImage Team, 2015), hlm 41

<sup>9</sup>Argi Herriyan, Dkk, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MAS Proyek UNIVA Medan", *Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4 (2017), hlm 634

<sup>10</sup>Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Ulum*, Volume 13, Nomor 1 (2013), hlm 26.

usia sekolah yang tidak bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan baik sehingga banyak yang terjerumus dalam hal-hal negatif dan bertentangan dengan nilai moral, agama, norma, dan sosial. Pada akhir-akhir ini permasalahan kenakalan peserta didik semakin hari semakin meningkat. Kenakalan tersebut merujuk pada perilaku penyimpangan atau pelanggaran pada aturan atau norma yang berlaku, baik norma sosial, agama maupun hukum. Kenakalan remaja termasuk permasalahan kompleks yang dipicu karena beberapa faktor, termasuk lemahnya diri sendiri dalam mengontrol diri agar tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif.<sup>11</sup> Kenakalan peserta didik merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh anak kecil dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan peserta didik bukan saja merupakan tanggungjawab orang tua atau pihak sekolah tetapi tanggungjawab kedua belah pihak.<sup>12</sup>

Permasalahan tentang kenakalan peserta didik merupakan suatu persoalan baru yang bisa merusak sistem sosial yang ada di dalam suatu masyarakat. Sistem sosial ini bisa menurun karena banyak sekali masalah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja.<sup>13</sup> Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bila tingkah laku tersebut dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, melanggar aturan, nilai-nilai, dan norma-norma baik norma agama maupun norma hukum serta norma adat. Perilaku

---

<sup>11</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 3.

<sup>12</sup>Tamama Rofiqah, "Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling", *Kopasta*, Volume 6, Nomor 2 (2019), 100

<sup>13</sup>Siti Ariyanik, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo", *Entitas Sosiologi*, Volume 1, Nomor 2 (2012), 17.

menyimpang yang sering terjadi di sekolah yaitu membolos, menyontek, menentang guru dan tidak mau patuh terhadap aturan sekolah.<sup>14</sup>

Kenakalan peserta didik ini merupakan masalah yang setiap tahun mengalami peningkatan. Dengan data yang menunjukkan terjadinya peningkatan maka masalah ini harus segera diatasi.<sup>15</sup> Pada zaman yang modern ini, teknologi semakin berkembang pesat. Teknologi yang canggih dapat mempermudah seseorang dalam mengakses informasi dan komunikasi. Namun tak sedikit yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi. Teknologi memiliki dampak positif juga dampak negatif tergantung yang menggunakannya. Budaya asing yang tidak selaras dengan norma yang berlaku di Indonesia dengan mudah diakses melalui internet oleh para remaja dan ditiru oleh mereka. Banyak sekali penyimpangan perilaku akibat tidak memanfaatkan teknologi dengan baik, misalnya penipuan, mengunduh situs video porno dan lain-lain.

Di Jombang sendiri sering ditemukan kasus kenakalan peserta didik. Yang sering kali terjadi adalah berkelahi antar pelajar. Menurut mereka berkelahi adalah bagian dari penyelesaian suatu masalah yang sedang terjadi. Padahal dalam kenyataannya, semua itu hanyalah akan menambah masalah baru. Terjadinya perkelahian antar pelajar dirasa sangatlah meresahkan. Karena adanya kasus seperti itu masyarakat akan menilai buruk anak remaja tersebut, tempat sekolahnya, orang tua bahkan guru pendidikan agama Islam

---

<sup>14</sup>Mumtahanah, “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa” *Tarbawi*, Volume 3, Nomor 1 (2018), hlm 23

<sup>15</sup>Hurul Maqsura, *Bentuk Kenakalan Remaja Akibat Penggunaan Internet (Form Of Juvenile Delinquency Due To Internet Users*”, (Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2017), hlm 2.



yang dianggap gagal dalam membina atau mendidik peserta didiknya. Meskipun sebenarnya baik orang tua maupun guru sudah berusaha untuk membimbing dan membina anak atau peserta didiknya secara maksimal, namun masih banyak sekali anak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan yang akan merugikan diri mereka di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwrek Jombang. karena mengingat bahwa madrasah ini merupakan lembaga pendidikan agama yang diharapkan masyarakat sekitar Desa Bulurejo agar bisa menjadikan anak-anak mereka tidak hanya mampu dalam ilmu umum dan ilmu agama saja, akan tetapi juga mampu membina karakter kepribadian mereka, seperti kedisiplinan dan jiwa religius serta membantu peserta didiknya belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwrek Jombang ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan masalah kenakalan remaja, namun kenakalan remaja yang dilakukan oleh Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwrek Jombang bukanlah termasuk tingkatan tertinggi, melainkan masih dalam tingkatan rendah atau sedang, Sehingga masih bisa diatasi oleh guru pendidikan agama Islam dengan cara memberikan pencegahan melalui pendekatan dengan peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat judul tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwrek Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan saya angkat sebagai berikut:

1. Apa kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik. di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Bulurejo 2 Diwek Jombang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Bagi kalangan akademik khususnya civitas akademika Universitas Darul Ulum Jombang hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Manfaat penelitian bagi guru memberi suri teladan serta pembelajaran Pai pada peserta didik agar dapat memperbaiki akhlak yang baik pada peserta didik, serta dapat mengembangkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik, dan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik, juga dapat menciptakan kreativitas dan inivasi-inovasi dalam pembelajaran.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik.

### **c. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan pengalaman dan dapat memberi motivasi kepada peneliti agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang lebih inovatif.

## **E. Sistematika Penelitian**

Untuk membentuk jalan pikiran yang sistimatis oleh karena penulis pada pembahasan proposal ini terdiri dari bab-bab dan sub bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Bab satu berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori. Bab dua berisi kajian teori yang mengupas tentang : Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam , Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan agama Islam. Kenakalan Peserta Didik, Pengertian Kenakalan Peserta Didik, Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik, Faktor-faktor terjadinya Penyebab Kenakalan Peserta Didik, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik,

Bab III : Metodologi Penelitian. Bab tiga berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab empat berisi tentang letak geografis dan sejarah berdirinya SDN Bulurejo 2 Diwek Jombang, Visi dan Misi SDN Bulurejo 2 Diwek Jombang, Struktur Organisasi SDN Bulurejo 2 Diwek Jombang, Keadaan Guru dan Karyawan SDN Bulurejo 2 Diwek Jombang, Keadaan Siswa-siswi SDN Bulurejo 2 Diwek Jombang. Bab ini juga penulis memaparkan hasil penelitian yang berisi mengenai bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik, Kendala-kendala dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik.

Bab V : Penutup. Bab Lima berisi tentang kesimpulan, saran dan diteruskan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.